

Pengaruh Strategi Bisnis dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022

Dwi Laksita Nalurita¹, Desmiyawati², Rheny Afriana Hanif³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
*dwilaksitanalurita@gmail.com*¹

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of business strategy, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees on company value. The population in this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020 – 2022 period. The sample selection technique uses a purposive sampling method. The sample selected in this research was 84 companies based on predetermined criteria. This research uses secondary data obtained from annual reports and financial reports. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The research results show that the business strategy variable influences company value with a significance value of $0.033 < 0.05$. The institutional ownership influences company value with a significance value of $0.031 < 0.05$. Managerial ownership influences company value with a significance value of $0.015 < 0.05$. Independent commissioners influence company value with a significance value of $0.000 < 0.05$. The audit committee has no effect on company value with a significance value of $0.358 > 0.05$.

Keywords : *Business Strategy, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee, Company Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 perusahaan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0.033 < 0.05$. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0.011 < 0.05$. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0.358 > 0.05$.

Kata kunci : *Strategi Bisnis, Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan dihadapkan dengan persaingan bisnis yang ketat untuk dapat bertahan dalam pasar sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang dapat menentukan minat bagi investor untuk melakukan investasi

(Hidayat et al., 2021). Tiap tahunnya, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah. Bertambahnya jumlah perusahaan akan membuat perusahaan semakin bersaing untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya (Pratiwi & Suwandi, 2022).

Fenomena terkait nilai perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya dapat dilihat dari naik atau turunnya tingkat harga saham perusahaan. Naik turunnya harga saham memiliki dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penurunan IHSG pada tahun 2020 yang ditutup dengan level Rp 5.979,07 merupakan dampak turunnya tingkat harga saham perusahaan yang dipengaruhi oleh penurunan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data perdagangan Bursa Efek Indonesia pada 2020 menunjukkan beberapa saham dengan kapitalisasi pasar di atas Rp 100 triliun (*big cap*) memimpin penurunan pasar saham terutama pada saham emiten rokok seperti GGRM dan HMSP yang harga sahamnya turun hingga 6,99% dan 6,96% (cnbcindonesia.com). Penurunan harga saham juga dapat dilihat pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dan PT Semen Baturaja (SMBR) selama beberapa tahun terakhir. Tahun 2020, saham ALTO ditutup pada level Rp 308 per saham turun dari tahun sebelumnya yang tercatat pada level Rp398 per saham. Pada tahun 2021, saham ALTO kembali turun yang tercatat di level Rp280 per saham hingga di 2022 saham ALTO anjlok hingga mencapai level Rp50 per saham (*ytd*). Pada tahun 2020 SMBR mencatat penutupan harga saham pada level Rp1.065 per saham. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu hingga tahun 2022, emiten SMBR juga terus mengalami penurunan. Di tahun 2021, harga saham SMBR ditutup pada level Rp620 per saham yang kemudian turun kembali di tahun 2022 di level Rp386 per sahamnya. Dengan adanya fenomena penurunan harga saham yang terus menerus dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik sehingga dapat berdampak pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Strategi bisnis merupakan rencana yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis. Pendekatan strategi bisnis yang sesuai dengan tujuan perusahaan akan menghasilkan kinerja yang baik dan mampu memberi sinyal yang menarik perhatian investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Silaban & Dewi, 2023). Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi dan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samuel & Shenjaya (2018), Hariyanto (2019) dan Amalia et al., (2023) yang mendapati bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Suwandi (2022) dan (Lestari et al., 2018) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan maka akan sering terjadi perbedaan kepentingan diantara kedua pihak yang berkaitan *agent* atau *principal* yang akan menimbulkan konflik yang disebut *agency conflict*. Hal tersebut dikarenakan manajemen memiliki tujuan yang berbeda dengan pemegang saham, dimana manajemen lebih memfokuskan pada keuntungan pribadi dibandingkan pemegang saham (Gusriandari et al., 2022). Menurut teori keagenan, salah satu cara untuk mengatasi masalah kepentingan

antara manajer dengan pemegang saham serta antara manajer dengan kreditur adalah dengan pengelolaan perusahaan yang baik (Kurniawan & Asyik, 2020). Penerapan tata kelola perusahaan yang tepat akan meningkatkan pengawasan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat mekanisme dari *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi di luar perusahaan seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga berbentuk perusahaan lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan sehingga akan dapat melakukan pemantauan secara efisien terkait investasinya, sehingga adanya pengendalian terhadap manajemen yang tinggi akan meminimalisir adanya kecurangan (Anggraini & Fidiana, 2021). Penelitian yang dilakukan Anggraini & Fidiana (2021), Purwaningrum & Haryati (2022), dan Sari & Sulistyowati (2023) yang memiliki hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sahara et al., (2022) dan Widyawati (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik diantara *agent* dan *principal*. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja yang sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2021) dan Purwaningrum & Haryati (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Kusuma (2021) dan Anggriani & Amin (2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan terafiliasi dengan perusahaan serta bebas dari hubungan bisnis yang berpengaruh pada kemampuannya untuk bertindak independen. Adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta mengontrol tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Laksana & Handayani (2022) dan Irmalasari et al., (2022) yang mendapati bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Kusuma (2021) dan Gusriandari et al., (2022) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit merupakan dewan komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Sesuai dengan fungsinya, semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit maka akan meminimalkan terjadinya kecurangan sehingga diharapkan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2021) dan Purwaningrum & Haryati (2022) menyatakan bahwa komite audit

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Fidiana (2021) dan Irmalasari et al., (2022) membuktikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten sehingga membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Bisnis Tipologi Miles dan Snow Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan”**.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak antara *principal* dengan *agent*. Strategi adalah bagaimana cara suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Perusahaan dapat mengontrol jalannya bisnis dengan penerapan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan. Perusahaan *prospector* akan fokus pada aktivitas pembuatan produk, promosi, dan juga inovasi. Hal ini dikarenakan perusahaan *prospector* lebih fokus untuk menghasilkan produk dan jasa yang melebihi para pesaingnya sehingga hal ini membuat perusahaan *prospector* mampu menghasilkan pasar yang lebih luas. Sedangkan perusahaan *defender* lebih berfokus pada mengurangi biaya-biaya yang ada supaya efisien dan rendah sehingga mampu menghasilkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dengan harga yang murah bagi pelanggan. Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan bahwa strategi bisnis *prospector* dan *defender* memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hariyanto (2019) strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula pada penelitian Amalia et al., (2023) dan Samuel & Shenjaya, (2018) menemukan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Strategi bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi di luar perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional dianggap memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap perilaku serta tindakan yang dilakukan pihak manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham institusi maka semakin besar wewenang yang dimiliki sehingga dapat melakukan pengendalian atau monitoring secara optimal didalam perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widyawati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Fidiana (2021) dan Zulaikha (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Purwaningrum & Haryati (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pada penelitian tersebut kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka dapat mengurangi masalah keagenan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Menge & Nuringsih, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti et al., (2019) dan Gusriandari et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian Zulaikha (2021) dan Purwaningrum & Haryati (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen sangat diperlukan dalam melaksanakan praktik *good corporate governance* sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dilakukan dengan memberikan arahan dan monitoring terhadap pengelolaan manajer dan menjamin bahwa pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan strategi perusahaan (Hidayat et al., 2021). Banyaknya porsi komisaris independen membuat suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Laksana & Handayani, 2022). Hasil penelitian Indriastuti et al., (2019) menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan mempunyai pengaruh dengan nilai perusahaan. Santosa et al., (2022) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmalasari et al., (2022) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan kumpulan beberapa orang yang telah terpilih dari dewan komisaris, yang memiliki tanggung jawab membantu auditor, yaitu menjaga independensi manajemen dalam sebuah perusahaan. Komite audit memiliki peran dalam meningkatkan integritas pada laporan keuangan dan membangun kepercayaan dari pemegang saham guna mencukupi kewajiban dalam penyajian informasi perusahaan (Anggraini & Fidiana, 2021). Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari manipulasi dalam pelaporan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah & Ahalik, 2020). Pada penelitian Zulaikha (2021) mendapati hasil bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Purwaningrum & Haryati (2022) dalam penelitiannya memiliki hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 -2022 yang berjumlah 217 perusahaan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dengan menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2018). Berikut adalah proses seleksi sampel berdasarkan kriteria:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	217
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak terdaftar di BEI sesuai periode penelitian (2020 – 2022)	(23)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(111)
	Jumlah Sampel Penelitian	83
	Jumlah Observasi Penelitian (3x83)	249

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018).

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual (Pratiwi & Suwandi, 2022). Nilai perusahaan bergantung pada nilai saham yang beredar, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Variabel Independen

Strategi bisnis merupakan suatu cara bisnis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai dan mewujudkan tujuan jangka panjang dari perusahaan. Strategi bisnis diperlukan perusahaan untuk mencapai keunggulan dan merupakan komponen kunci keberhasilan perusahaan, dan strategi yang tepat menciptakan kinerja yang baik bagi organisasi (Pratiwi & Suwandi, 2022). Untuk menentukan strategi bisnis pada penelitian ini terdapat 5 *proxy* yaitu:

1. Kemampuan Produksi (EMPS)

$$\text{EMPS} = \frac{\text{Jumlah karyawan}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. Pertumbuhan penjualan (REV)

$$\text{REV} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

3. Pemasaran dan Penjualan (SGA)

$$\text{SGA} = \frac{\text{Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Stabilitas Organisasi (EMP)

Standar Deviasi dari Jumlah Karyawan

5. Intensitas aset tetap (CAP)

$$\text{CAP} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Setelah menghitung nilai dari pengukuran tersebut, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengelompokan dan pemberian skor berdasarkan kuintil. Untuk empat *proxy* awal yaitu EMPS, REV, EMP, dan SGA, maka setiap *proxy* akan mendapatkan skor 5 apabila menduduki kuintil teratas/tertinggi, pada kuintil selanjutnya setiap *proxy* akan mendapatkan skor 4, dan seterusnya hingga pada kuintil terendah dengan nilai skor 1 pada setiap *proxy*. Berbeda dengan *proxy* terakhir yaitu CAP, pemberian skor akan dilakukan secara terbalik. Apabila nilai dari *proxy* tersebut menduduki kuintil teratas maka akan diberi skor 1, begitu seterusnya hingga pada kuintil terendah yang akan diberi skor 5. Setelah setiap *proxy* diberi skor, langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan skor pada setiap *proxy* dengan maksimal skor yang akan diperoleh adalah 25 dan skor minimal yang akan diperoleh adalah 5. Perusahaan yang mendapat skor 5 – 13 akan dikategorikan ke dalam strategi *defender*, lalu perusahaan yang mendapat skor 14 – 25 akan dikategorikan ke dalam strategi *prospector* (Basuki, 2020; Deng et al., 2021; Helsa et al., 2022)

Kepemilikan Institusional

Merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Kepemilikan institusional dapat

diukur dari presentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap saham yang beredar (Rahmania, 2018; Wiguna & Yusuf, 2019) sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang juga berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022). Kepemilikan manajerial dapat diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Gusriandari et al., 2022; Rahmania, 2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris (Gusriandari et al., 2022; Rahmania, 2018) seperti pada persamaan berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta, mengawasi proses secara keseluruhan. Komite audit diukur dengan melihat jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan (Irmalasari et al., 2022; Gusriandari et al., 2022) sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit}$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan, merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta, 2018). Untuk mencari ukuran perusahaan, dapat menggunakan persamaan *Logaritma natural* dari total aset sebagai berikut (Dewi & Ekadjaja, 2020; Partiwati & Herawati, 2022) :

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Leverage, merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Erawati & Wahyuni, 2019). Untuk mencari nilai *leverage* dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Partiwati & Herawati, 2022) :

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1652 – 1667 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.519

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS Versi 26. Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X₁ : Strategi Bisnis
- X₂ : Kepemilikan Institusional
- X₃ : Kepemilikan Manajerial
- X₄ : Komisaris Independen
- X₅ : Komite Audit
- X₆ : Ukuran Perusahaan
- X₇ : *Leverage*
- e : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	202	.42	1.97	1.0877	.31218
Strategi Bisnis	202	8	22	14.955	2.8709
Kepemilikan Institusional	202	.01	2.48	.5932	30995
Kepemilikan Manajerial	202	.00	.64	.0888	.13194
Komisaris Independen	202	.25	.67	.4070	.09349
Komite Audit	202	2	5	3.03	.305
SIZE	202	25.08	31.62	28.0686	1.32052
LEV	202	.03	.94	.4611	.19853
Valid N (listwise)	202				

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.29495563
Most ExtremDifferences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.050
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas dilakukan agar dapat menguji apakah nilai residual regresi ini telah terdistribusikan normal atau tidak. Model persamaan regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji *kolmiogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,200, sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

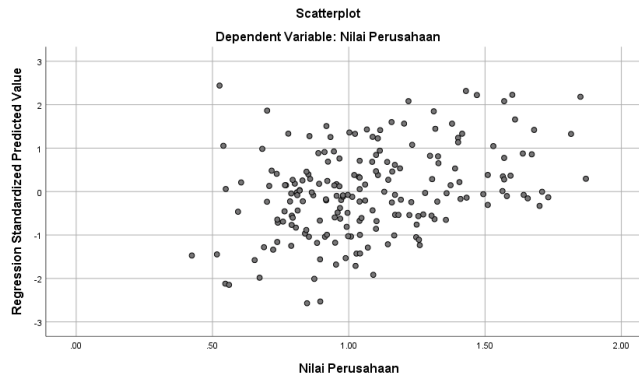
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Strategi Bisnis	0,989	1,011
	Kepemilikan Institusional	0,893	1,119
	Kepemilikan Manajerial	0,923	1,084
	Komisaris Independen	0,908	1,101
	Komite Audit	0,881	1,135
	SIZE	0,899	1,113
	LEV	0,951	1,051

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel independen > 0.01 serta nilai VIF < 10. Artinya variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas data.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.259	.16513	1.761
a. Predictors: (Constant), Leverage, Komisaris Independen, Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Size, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,761. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,761 berada pada Angka D-W di antara -2 sampai +2 maka maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.40	.278		8.626	.000
	Strategi Bisnis	-.009	.004	-.131	-2.151	.033
	Kepemilikan Institusional	-.103	.040	-.166	-2.582	.011
	Kepemilikan Manajerial	.370	.092	.255	4.025	.000
	Komisaris Independen	-.542	.131	-.264	-4.148	.000
	Komite Audit	-.037	.041	-.060	-.921	.358
	Size	.030	.009	.204	3.178	.002
	Leverage	.023	.060	.024	.383	.702

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi yang terjadi adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,401 - 0,009 X_1 - 0,103 X_2 + 0,370 X_3 - 0,542 X_4 - 0,037 X_5 + 0,030 X_6 + 0,023 X_7$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,401 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas diasumsikan konstan, maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (*TobinsQ*) sebesar 2,401.

- b. Nilai koefisien variabel strategi bisnis (X_1) sebesar -0,009. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan strategi bisnis maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,009 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- c. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X_2) sebesar -0,103. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,103 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- d. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (X_3) sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,370 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- e. Nilai koefisien variabel komisaris independen (X_4) sebesar -0,542. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan komisaris independen maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,542 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- f. Nilai koefisien variabel komite audit (X_5) sebesar -0,037. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan komite audit maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- g. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (*Size*) (X_6) sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan ukuran perusahaan (*Size*) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- h. Nilai koefisien variabel *leverage* (X_7) sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan *leverage* maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.259	.16513	1.761
a. Predictors: (Constant), Leverage, Komisaris Independen, Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Size, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Dari model summary di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,259 sama artinya dengan 25,9% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sisanya 74,1% dipengaruhi variabel luar model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel Independen	T tabel	T hitung	Sig	Keterangan
Strategi Bisnis	1.972	2.151	0,033	Diterima
Kepemilikan Institusional	1.972	2.582	0,011	Diterima
Kepemilikan Manajerial	1.972	4.025	0,000	Diterima
Komisaris Independen	1.972	4.418	0,000	Diterima
Komite Audit	1.972	0,921	0,358	Ditolak

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t menyatakan bahwa strategi terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t hitung 2,151 > t tabel 1,972 dengan nilai signifikannya 0,033 < 0,05 maka dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya, strategi bisnis mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Penting bagi pihak manajemen dalam menerapkan strategi bisnis yang tepat supaya perusahaan mampu beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan bisnis sehingga tetap mampu menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samuel & Shenjaya (2018) dan Amalia et al., (2023) yang memiliki hasil bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t pada menyatakan bahwa kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t hitung 2,582 > t tabel 1,972 dengan nilai signifikannya 0,011 < 0,05 maka dapat disimpulkan H2 diterima. Artinya, naik atau turunnya tingkat kepemilikan institusional dapat berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastuti & Prastiwi (2021), Dianti et al., (2022) dan Hidayat et al., (2021) yang mendapati hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t menyatakan bahwa kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t hitung 4,025 > t tabel 1,972 dengan nilai signifikannya 0,000 atau nilai signifikannya adalah < 0,05 maka dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham pihak manajemen dalam perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum & Haryati (2022), Gusriandari et al., (2022) dan Indriastuti et al., (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t menyatakan bahwa komisaris independen terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t hitung 4,148 > t tabel 1,972 dengan nilai signifikannya 0,000

atau nilai signifikannya adalah $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H4 diterima. Artinya, semakin banyak atau sedikitnya proporsi komisaris independen yang ada di perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019), Fadillah (2020), Sutrisno (2020), dan Mastuti & Prastiwi (2021) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t pada tabel 5.9 menyatakan bahwa nilai komite audit terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t hitung $0,921 < t$ tabel $1,972$ dengan nilai signifikannya $0,358$ atau nilai signifikannya adalah $> 0,05$ maka dapat disimpulkan H5 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, semakin banyak maupun sedikitnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Karena komite audit memiliki tugas mengawasi aspek keuangan dan kepatuhan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak terlibat langsung dalam keputusan strategis yang berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Fidiana (2021), Irmalasari et al., (2022), dan Gusriandari et al., (2022) yang mendapati bahwa komite audit tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel strategi bisnis, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah atau mengganti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta diharapkan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi bisnis sehingga dapat diklasifikasikan sesuai tipenya supaya bisa menggambarkan hubungan yang jelas antara tipe strategi bisnis terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. P. N., Aryati, T., & Delfina, C. (2023). The Effect of Business Strategy and Environmental Disclosure on Firm Value. *Devotion Journal of Community Service*, 4(7), 1401–1414.
- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–16.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1652 – 1667 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.519

- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129.
- Deng, B., Ji, L., & Liu, Z. (2021). The Effect of Strategic Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 58(6), 1726–1739.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 118–126.
- Dyah Aprillya Pratiwi, & Suwandi. (2022). Peran Strategi Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(1), 105–124.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137.
- Evi Irmalasari, Ety Gurendrawati, & Indah Muliasari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460.
- Fadillah, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196.
- Hariyanto, E. (2019). Analisis Hubungan Strategi Bisnis, Model Pengukuran Kinerja, Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks Islam Jakarta). *Behavioral Accounting Journal*, 2(1), 99–111.
- Hidayat, T., Wibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
- Indriastuti, M., Suhendi, C., & Hanafi, R. (2019). The Role of Corporate Governance Mechanism in Enhancing Firm Value. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 135, 167–170.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1652 – 1667 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.519

- Kusuma, I. J., & Nuswantara, D. A. (2021). The Effect of Diversification Strategy and Implementation of Good Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(1), 1–9.
- L Zulaikha, A. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Lestari, R. Y., Savirach, B. D., Oktavia, O., & Febriany, N. (2018). Pengaruh Strategi Prospector Dan Defender, Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 117–141.
- Menge, M. S. C., & Nuringsih, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Managerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 398–406.
- Octavus, C., & Adiputra, I. G. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 17(1), 66.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- R. E., M., & C. C., S. (1978). *Organizational Strategy, Structure, and Proccess*. New York: McGraw Hill.
- Rahmania, F. R. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Peruhaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–16.
- Sari, D. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 621–626.
- Semuel, H., & Shenjaya, S. (2018). Analisa Business Strategy Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Petra Business and Management Review*, 4(1), 1–28.
- Silaban, D. H., & Dewi, R. R. (2023). The Effects of Green Innovation, Eco-Efficiency, Business Strategy, Technology Information Investment, and Profitability on Firm Value. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(3), 470–490.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widyawati, D. R. &. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 32–47
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173.